

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN KECEMASAN**  
**MAHASISWA ANGGOTA ORGANISASI SUMBA ( HIPMASBA ) DI**  
**YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



**Di Susun Oleh :**  
**ARIKHARD ANAMILA**  
**KM.18.00585**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT ( S1 )**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN KECEMASAN  
MAHASISWA ANGGOTA ORGANISASI SUMBA ( HIPMASBA ) DI  
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:**

Arikhard Anamila

KM.18.00585

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing Utama**



**Drs. Sunaryo, M.Pd.**

**Pembimbing Pendamping**



**Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc.**



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta,.....12. Agustus 2022

**Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat ( S1 )**



**Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.**

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN  
KECEMASAN MAHASISWA ANGGOTA ORGANISASI SUMBA  
(HIPMASBA) DI YOGYAKARTA**

**Arikhard Anamila<sup>1</sup>, Sunaryo<sup>2</sup>, Ariana Sumekar<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang:** Gangguan mental yang paling umum terjadi dengan angka prevalensi tinggi adalah gangguan kecemasan oleh karena itu perubahan metode pembelajaran inilah yang menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya perubahan psikologis pada mahasiswa yang salah satunya adalah kecemasan Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

**Tujuan penelitian:** Mengetahui Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *Non-Eksperimental*. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan dua teknik yaitu: *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah 60 mahasiswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *uji chi-square*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dari nilai analisis bivariat dengan rumus uji kolerasi Chi-Square adalah  $p\text{-value}=0,139 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Tidak ada Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

**Kata kunci:** Pembelajaran jarak Jauh, Kecemasan, Mahasiswa.

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF DISTANCE LEARNING WITH  
STUDENTS' ANXIETY MEMBERS OF THE ORGANIZATION OF  
SUMBA (HIPMASBA) IN YOGYAKARTA**

**Arikhard Anamila<sup>1</sup>, Sunaryo<sup>2</sup>, Ariana Sumekar<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** The most common mental disorder with a high prevalence rate is anxiety disorder. Therefore, this change in learning methods is one of the factors that trigger psychological changes in students, one of which is anxiety. This learning model utilizes technology, especially in helping lecturers and students. students, especially in the management of distance learning activities.

**The purpose of the study:** to determine the relationship between distance learning and the anxiety of members of the Sumba Organization (Hipmasba) in Yogyakarta.

**Research method:** This research uses correlation analytic method with non-experimental design. The sample in this study were 60 Student Members of the Sumba Organization (Hipmasba) in Yogyakarta. The technique used in sampling is using two techniques, namely: proportionate stratified random sampling, with a total of 60 students. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the chi-square test.

**Results:** Based on the results of the study, the value of bivariate analysis with the Chi-Square correlation test formula was  $p\text{-value} = 0.139 > 0.05$ . This shows that there is no significant relationship The Relationship between Distance Learning and Anxiety in Students of the Sumba Organization (Hipmasba) in Yogyakarta..

**Conclusion:** There is no Relationship between Distance Learning and Anxiety of Student Members of the Sumba Organization (Hipmasba) in Yogyakarta.

**Keywords:** Distance Learning, Anxiety, Students.

1Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, local area network sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi <sup>1</sup>. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsapp, telegram, zoom, meets, google classroom <sup>2</sup>.

Pemerintah Indonesia juga menghimbau pelajar dan mahasiswa untuk belajar dari rumah dengan menggunakan sistem online berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang telah ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan metode pembelajaran selama daring yaitu mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem daring secara menyeluruh, mulai dari penyampaian materi oleh dosen, pengerjaan dan pengumpulan tugas, bahkan sampai pada pelaksanaan praktikum itu sendiri <sup>3</sup>.

Kecemasan merupakan gangguan mental emosional dengan prevalensi kejadian paling tinggi. Menurut World Health Organization (WHO) gangguan mental yang paling umum terjadi dengan angka prevalensi tinggi adalah gangguan kecemasan dan depresi, dimana terdapat lebih dari 200 juta orang (3,6% dari populasi) di seluruh dunia yang menderita gangguan kecemasan. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala kecemasan dan depresi pada usia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan prevalensi gangguan mental emosional seperti kecemasan dan depresi dari 9% pada tahun 2013 menjadi 12,8% pada tahun 2018<sup>4</sup>.

Perubahan metode pembelajaran inilah yang menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya perubahan psikologis pada mahasiswa

salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan yang berlangsung lama bisa saja menyebabkan stres dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika kecemasan yang dialami mahasiswa tidak segera ditangani maka kemungkinan besar akan menyebabkan masalah psikologis yang lebih serius, seperti depresi<sup>5</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11-12 Desember 2020 pada 10 mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba) Di Yogyakarta. Bahwa diketahui 3 mahasiswa mengeluh kecemasan karena tugas kuliah yang menumpuk 30% sehingga mahasiswa tidak ada waktu cukup untuk istirahat, sering mengalami sakit kepala, dan nafsu makan menurun, selain itu juga yang takut indeks prestasi turun ada pembagian tugas kelompok tapi teman kelompok ada yang tidak kompak ada pun yang mengalami masalah pribadi, ada 2 (20%) mahasiswa yang mengatakan ketika mereka melakukan perkuliahan daring banyak kendala dan masalah yang mereka temui sehingga bisa berpengaruh pada pola pikir seperti kurang konsentrasi dalam mengikuti kuliah online atau daring dan berakibatkan mereka mengalami kecemasan dan sulit untuk berpikir untuk menjawab ketika dosen bertanya karena mereka mengalami cenderung kesehatan jasmani dan rohani tidak seimbang lagi dan daya ingat menurun sehingga bisa menyebabkan cemas, dan depresi. Sementara 5 (50%) mahasiswa mengatakan cenderung mengalami kecemasan karena tugas akademik yang diberikan kepada mahasiswa terlalu banyak sehingga menimbulkan kecemasan karena individu cenderung akan merasa tidak mampu menyelesaikannya sehingga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring<sup>6</sup>.

Alasan dipilihnya mahasiswa anggota organisasi sumba (Hipmasba) di Yogyakarta dikarenakan banyaknya mahasiswa baru yang baru mengenal dunia kampus yang selama ini pembelajaran di lakukan secara jarak jauh atau daring sehingga banyak mahasiswa baru susah untuk

menyesuaikan diri dan juga belum bisa mengendalikan kecemasan mahasiswa yang ada pada diri sendiri dan terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa dari beberapa fakultas yang bergabung dalam organisasi sumba Hipmasba dalam menjalani pembelajaran daring, diantaranya adalah gangguan jaringan internet, terdapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kuota dan internet, kesulitan memahami materi, serta kesulitan fokus pada saat kuliah daring berlangsung.

### **METODE PENELITIAN**

Sampe adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini jumlah populasi penelitian adalah 150 mahasiswa, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 60 mahasiswa. Teknik sampling yang di gunakan yakni *proportionate stratified random sampling*, yang terdiri dari organisasi Lamboya sebanyak 24 mahasiswa, organisasi Tana Ringu sebanyak 17 mahasiswa, dan organisasi Loli sebanyak 19 mahasiswa. Jadi, jumlah keseluruhan sampel sebanyak 60 mahasiswa.

### **HASIL PENELITIAN**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Yogyakarta. Adapun karakteristik responden, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (F)	Presentase%
17	3	5,0
18	1	1,7
19	10	16,7
20	22	36,7
21	14	23,3
22	10	16,7
Jumlah	60	100

Sumber data primer 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa usia rata-rata pada umur 19 tahun dan 22 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 16.7 %. Untuk usia paling banyak terdapat pada usia 20 tahun sebanyak 22 responden dengan presentase 36,7%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (F)	Presentase(%)
Laki-laki	36	60,0
Perempuan	24	40,0
Jumlah	60	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 3.5 menunjukkan sebagian besar Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta berjenis kelamin laki - laki dengan presentase sebanyak 60% dan berjenis kelamin perempuan 40%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan angkatan mahasiswa Tahun masuk 2020 – 2021

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tahun angkatan Mahasiswa

Tahun angkatan	Jumlah (F)	Presentase%
2020	47	78,3
2021	13	21,7
Jumlah	60	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 2 (dua ) angkatan mahasiswa yang ada di Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta paling tinggi terdapat pada mahasiswa angkatan 2020 sebesar 47 (78,3%) dan yang terendah terdapat pada mahasiswa angkatan sebesar 13 (21,7%).

## ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel. Variabel yang dianalisis yaitu variabel Pembelajaran Jarak Jauh dan Kecemasan Mahasiswa di Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

- a. Persepsi Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta

Tabel 3. 4 Distribusi Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh	Jumlah (F)	Presentase%
Efektif	36	60
Tidak Efektif	24	40
Jumlah	60	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3.7 Pembelajaran jarak jauh pada Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta menganggap nilai efektif di atas median sebanyak 36 orang dengan presentase 60% sedangkan tidak menganggap nilai tidak efektif di bawah amedian 24 orang dengan presentase 40%.

- b. Persepsi Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta

Tabel 3. 5 Distribusi Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah (F)	Presentase%
Ringan	28	46,7
Berat	32	53,3
Jumlah	60	100

Sumber Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat di ketahui bahwa kecemasan responden dalam kategori ringan sebanyak 28 responden (46,7%), kategori berat 32 responden (53,3) %.

## ANALISA BIVARIAT

Analisis bivariat merupakan tabulasi silang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas pembelajaran jarak jauh terhadap variabel terikat yaitu Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba ) Di Yogyakarta menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan

Pembelajaran Jarak Jauh	kecemasan						<i>P</i>
	Ringan		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Efektif	14	23,3	22	36,7	36	60	0,139
Tidak efektif	14	23,3	10	16,7	24	40	
Total	28	46,6	32	53,4	60	100	

Sumber data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3.9 diatas di ketahui dari 36 mahasiswa (60%) dengan pembelajarah jarak jauh efektif, ada 14 mahasiswa dengan kecemasan ringan (23,3%), ada 22 mahasiswa dengan kecemasan berat (36,7%). Sedangkan dari 24 mahasiswa (40%) dengan pembelajaran jarak jauh tidak efektif, ada 14 mahasiswa dengan kecemasan ringan (23,3%), ada 10 mahasiswa dengan kecemasan berat (16,7%).

Berdasarkan hasil di atas untuk mengetahui hubungan Hubungan pembelajaran jarak jauh dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji hasil tabulasi silang dengan uji statistik menggunakan uji chi square secara komputerisasi.

Hasil analisa data uji kolerasi chi-square Hubungan pembelajaran jarak jauh dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta didapatkan nilai signifikan 0,139. Hasil statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value}= 0,139$  dengan taraf kemaknaan lebih

dari 0, 05 ( $p\text{-value} \Rightarrow 0, 05$ ), maka di tulis bahwa semakin efektif pembelajaran jarak jauh maka semakin ringan kecemasan yang di alami mahasiswa dan juga sebaliknya jika tidak efektif pembelajaran jarak jauh maka semakin berat kecemasan yang di alami mahasiswa sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pembelajaran jarak jauh dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta menganggap efektif sebanyak 36 orang 60% sedangkan yang tidak menganggap nilai tidak efektif 24 orang 40%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta bahwa metode pembelajaran jarak jauh dinilai sudah efektif dan efisien karena tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti tidak mengalami gangguan internet dan sinyal yang tetap stabil dan juga kesiapan mahasiswa yang sangat antusias dan penguasaan teknologi. Hal ini memicu kecemasan mahasiswa yang di kategorikan dalam skala ringan 28, berat 32 yang dialami mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di laksanakan.

Beberapa aturan dan kebijakan terus dilakukan untuk menekan permasalahan yang dilanda saat ini. Salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan social distancing atau jarak sosial agar mahasiswa menjaga jarak fisik untuk melindungi diri dari permasalahan yang di landa saat ini. Sejalan dengan hal tersebut bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah dan menjaga jarak dan

kesehatan diri diberlakukan. Sekolah dan universitas sebagai lembaga pendidikan formal tentu harus merespon dan mengambil sikap akan situasi ini dengan tepat. Aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas di seluruh Indonesia dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat<sup>7</sup>.

Pemanfaatan teknologi di era globalisasi dapat dimaksimalkan dalam situasi seperti ini. Sistem pembelajaran online berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak platform maupun media online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran jarak jauh diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya<sup>8</sup>

## 2. Persepsi Kecemasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa paling banyak dalam kategori berat yaitu 32 responden dengan presentase (53,4%) dan kategori paling ringan 28 responden dengan presentase (46,6%) Hal ini menunjukkan bahwa ringan, dan berat nya kecemasan pada mahasiswa tidak seimbang sehingga bisa di nilai berdasarkan ketegori bahwa tingkat kecemasan ada pada kategori berat dengan nilai presentase 53,3% sehingga di tuliskan semakin ringan kecemasan pada mahasiswa maka semakin efektif pembelajaran jarak jauh dan juga semakin berat kecemasan pada mahasiswa maka semakin tidak efektif pembelajaran jarak jauh . sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pembelajaran jarak jauh dengan kecemasan mahasiswa. sehingga Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentu membutuhkan adaptasi bagi mahasiswa yang harus melakukan perkuliahan secara daring<sup>9</sup>.

Kesulitan yang di alami mahasiswa bukan hanya perkara penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan tugas yang ada pada mata kuliah yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa dengan munculnya kecemasan pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, kecemasan tentu menjadi terasa lebih berat, untuk di lakukan. Di mana salah satunya adalah terlibat dalam penggunaan media sosial, seharusnya media sosial menjadi salah satu jalan keluar mengatasi rasa bosan ataupun cemas karena belajar di rumah. Hanya saja, keadaan ini menjadi berbeda selama pembelajaran jarak jauh di lakukan atau daring<sup>10</sup>.

### 3. Hubungan Antara Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3.9 menunjukkan bahwa 36 responden dengan pembelajaran jarak jauh efektif dan kecemasan mahasiswa ringan sebanyak 28 responden sedangkan pembelajaran jarak jauh tidak efektif sebanyak 24 responden dan kecemasan mahasiswa berat sebanyak 32 responden<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil uji chi-square hubungan antara Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba) Di Yogyakarta didapatkan hasil Signifikan (2-tailed) p-value= 0,139 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang positif atau bermakna antara Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta. Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin efektif

pembelajaran jarak jauh maka semakin ringan kecemasan mahasiswa dan sebaliknya semakin tidak efektif pembelajaran jarak jauh maka semakin berat kecemasan pada Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba) Di Yogyakarta.<sup>12</sup>

### **KESIMPULAN**

1. Persepsi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta pada kategori Efektif ada 36 orang sebanyak 60%, sedangkan Tidak Efektif ada 24 orang 40% .
2. Persepsi Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba ( Hipmasba ) Di Yogyakarta pada kategori ringan ada 28 Orang sebanyak 46,6%, sedangkan kategori berat ada 32 orang sebanyak 53,4%.
3. Tidak ada hubungan yang positif antara pembelajaran jarak jauh dengan kecemasan mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,139  $p(<0,05)$ .

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran kepada Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba) Di Yogyakarta diharapkan setiap anggota Hipmasba dapat meningkatkan informasi dan manfaat tentang pengetahuan pembelajaran yang lebih baik dan menarik dan bagi peneliti selanjutnya Meneliti lebih dalam terkait faktor yang berhubungan dengan Kecemasan Mahasiswa Anggota Organisasi Sumba (Hipmasba) Di Yogyakarta

### **UCAPAN TERIKASIH**

Terima kasih yang sebesar- besarnya kepada ketua serta jajaran penanggung jawab bagian ke Organisasian Sumba Hipmasba Di Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Organisasi Sumba Hipmasba Di Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mustofa MI, Chodzirin M, Sayekti L, Fauzan R. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo J Inf Technol.* 2019;1(2):151. doi:10.21580/wjit.2019.1.2.4067
2. Utami S, Rufaidah A, Nisa A. Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Periode April-Mei 2020. *Ter J Bimbing dan Konseling.* 2020;4(1):20-27. doi:10.26539/teraputik.41294
3. NurCita B, Susantiningasih T. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *J Borneo Holist Heal.* 2020;3(1):58-68.
4. Ilahi ADW, Rachma V, Janastri W, Karyani U. The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic. *Proceding Inter-Islamic Univ Conf Psychol.* 2021;1(1):1-6.
5. Mamluah SK, Maulidi A. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *J Basicedu.* 2021;5(2):869-877. doi:10.31004/basicedu.v5i2.800
6. Oktawirawan DH. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2020;20(2):541. doi:10.33087/jiubj.v20i2.932
7. Hasanah U, Ludiana, Immawati, PH L. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(3):299-306.
8. Hambali I, PH L, Wahyuni F. Tingkat Ansietas Pelajar Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *J Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2022;5(1):1689-1699. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1363/610>
9. Christianto LP, Kristiani R, Nicholas Franztius D, Darren Santoso S, Ardani A. Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *J SELARAS Kaji Bimbing dan Konseling Serta Psikol Pendidik.* 2020;3(1):67-82.
10. Fitriyani H, Budiman A. Faktor – Faktor Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *JCOSE J Bimbing dan Konseling.* 2021;4(1):10-15. doi:10.24905/jcose.v4i1.84
11. Kusumastuti D. Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika.* 2020;12(1):22-33. doi:10.31289/analitika.v12i1.3110
12. Yanti MP, Nurwulan NR. Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Depresi, Stres, Dan Kecemasan Mahasiswa. *J Muara Pendidik.* 2021;6(1):58-63. doi:10.52060/mp.v6i1.520